

Peran kiai pendukung Prabowo-Hatta pada pemilihan presiden 2014 : studi kasus pesantren areng-areng Pasuruan Jawa Timur = The role of kiai supporting Prabowo-Hatta on the 2014 presedential election a case study of areng-areng boarding school in Pasuruan East Java / Endik Hidayat

Endik Hidayat, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20432459&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena transformasi peran kiai setelah reformasi dari yang disebut Geertz sebagai makelar budaya (cultural broker) menjadi makelar politik atau bahkan aktor politik (politic broker). Kiai dan pesantren masih menjadi tujuan utama dalam mencari dukungan politik dalam pilpres 2014. Pesantren Areng-Areng pada pilpres 2014 dijadikan tempat deklarasi dukungan politik kepada calon presiden Prabowo oleh kiai se-Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban Bagaimana bentuk-bentuk peran kiai dalam mendukung pasangan Prabowo-Hatta dalam pemilihan presiden tahun 2014. Sebagai pijakan teoritis, penelitian ini menggunakan teori status dan peran (Linton dan Merton), teori elit (Pareto, Mosca dan Keller), dan teori kepemimpinan (Weber). Ketiga teori tersebut diperkuat dengan teori pendukung, yaitu teori patronklien (Scott, Jackson dan Maswadi Rauf) Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik analisa data menggunakan deskriptif-analitis. Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data yaitu: Pertama, studi literatur meliputi buku, penelitian terdahulu, berita cetak/online. Kedua, melalui wawancara mendalam (indepth interview) terhadap narasumber para kiai pendukung Prabowo-Hatta, tim sukses dan para akademisi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan mempertegas penelitian terdahulu terutama pasca reformasi bahwa kiai sebagai makelar (broker) politik masih berlangsung. Fenomena dapat dilihat bagaimana keliwaian dan fleksibilitas kiai untuk menjaga eksistensi kekuasaan informalnya. Sehingga antara kepentingan pesantren, yang diwakili dirinya, dan kepentingan luar keseimbangan tetap terakomodasi. Selain itu bentuk peran politik kiai dalam pemilihan presiden 2014, mencakup sebagai: (1) menggunakan agama untuk kepentingan politik, (2) pembentuk opini, (3) fasilitator, (4) juru kampanye dan penggerak massa. Implikasi teoritis kajian ini menunjukkan keterlibatan kiai dalam politik menguatkan teori patron-klien antara kiai dengan santri. Namun, hubungan patron klien juga terjadi antara sesama kiai terutama kiai sepuh bertindak sebagai guru (patron) dan kiai yang lebih muda sebagai murid (klien). Demikian juga teori elit dan kekuasaan weber relevan untuk digunakan bentuk kekuasaan kiai adalah kekuasaan

kharismatik-patronase, yaitu kekuasaan yang bersumber dari kharisma sang kiai sebagai elit agama. Teori peran dan status Linton para kiai dengan perangkatnya tidak hanya menjalankan status dan peranannya di wilayah keagamaan saja, mereka juga terlibat dalam wilayah politik, karena faktor kepentingan (interest).

<hr>

ABSTRACT

This study is motivated by phenomenon of transformation of kiai role after reformation which is called Geertz as a cultural broker become political broker or even political actor. Kiai and boarding school still be main objective in looking for political support in the presidential election. Areng-Areng boarding school on the 2014 presidential election be used as a declaration of political support to presidential candidate Prabowo by kiai throughout East Java. Therefore, this study was conducted to look answers How the forms of kiai role in supporting the pair of Prabowo-hatta in the 2014 presidential election.

As a theoretical foothold, this study uses the theory of status and role (Linton and Merton), the theory of elite (Pareto, Mosca, and Keller), and theory of leadership (Weber). These three theory is reinforced with supporting theory, namely the theory of patron-client (Scott, Jackson, and Maswadi Rauf).

This study uses a qualitative approach. While data analysis technique using descriptive-analytic. In this study used two methods of collecting data: First, the study of literature, including book, previous research, newsprint/online. Second, through in-depth interview to sources the kiai's supporter Prabowo-Hatta, successful team and academics.

Based on the result of research in the field reinforce previous research, especially after reformation that kiai as the political broker is still on going. The phenomenon can be seen how the expertise and flexibility of kiai maintain existence of informal power. So between the interest of boarding school, that represent themselves, and outside interest balance remains accommodated. In addition, kiai's political role in the 2014 presidential election, includes: (1) use religion for political purposes, (2) opinion formers, (3) the facilitator, (4) campaigners and community mobilisers.

The theoretical implications of this study indicate kiai involvement in politic strengthen of patron-client between kiai with student. However, the patron-client relationship also occur among kiai mainly the elderly kiai which act as teachers (patron) and sub kiai who are younger as a student (client). Likewise, the theory of elite and power weber relevant to be used forms of kiai power is charismaticpatronage power, the power that comes from kiai charisma as the religious elite. The theory of role and status Linton kiai's with their device not only run status and role in the religious sphere, they are also involved in the political realm, because of the interest.